

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH ALIYAH

Nurhikmah

Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Ibrahim

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan campuran kualitatif & kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap hasil belajar Bahasa Arab yang diterapkan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, tes awal dan akhir, dokumentasi. Objek Penelitian adalah penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas X MA Attarbiyah Lauwa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu (1) Hasil pre-test, nilai rata-rata hasil belajar murid 64 (rendah) sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI dengan kategori yakni sangat rendah 26.80%, rendah 36.60%, sedang 17.10%, tinggi 14.60%, dan sangat tinggi 4.90%. (2) Hasil post-test yaitu 82 (tinggi) dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa tergolong tinggi dan persentasi kategori hasil belajar Bahasa Arab siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 29.3%, tinggi 46.3%, sedang 14.6%, rendah 4.9%, dan sangat rendah 4.9%. (3) Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t Hitung 28.8. dan diperoleh t Tabel 2.70. Oleh karena t Hitung > t Tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa

Kata Kunci: SAVI, Hasil Belajar, Bahasa Arab.

Abstract

This study used an experimental method with a mixed qualitative & quantitative approach, aiming to find out how the SAVI learning model influences the Arabic language learning outcomes of class X students at Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa, Gowa Regency. This research was conducted at Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa, Biringbulu District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. Data collection techniques by making observations, initial and final tests, documentation. The object of research is the application of the SAVI learning model to the Arabic language learning outcomes of class X MA Attarbiyah Lauwa students. Data analysis techniques were performed by

descriptive and inferential statistical analysis using the t-test. The results of the research and discussion in this study, namely (1) Pre-test results, the average value of student learning outcomes was 64 (low) before the SAVI learning model was applied with categories namely very low 26.80%, low 36.60%, moderate 17.10%, high 14.60%, and very high 4.90%. (2) The post-test result is 82 (high) it can be said that the level of student learning outcomes is high, and the percentage of students' Arabic learning achievement categories also increases, namely very high, namely 29.3%, high 46.3%, medium 14.6%, low 4.9%, and very low 4.9%. (3) The results of inferential statistical analysis using the t test formula, the t count value is 28.8. and obtained t Table 2.70. Because t count > t table at a significance level of 0.05, the null hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (H1) is accepted, which means that there is an influence of the SAVI learning model on students' Arabic learning outcomes class X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa, Gowa Regency

Keywords: SAVI, Learning Outcomes, Arabic.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa semit (*Semitic Language/Samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Bahasa Arab kini sudah menjadi bahasa komunikasi internasional dan secara resmi juga sudah diakui dan dinyatakan sebagai bahasa yang sah digunakan di lingkungan PBB sejak tahun 1973 dan organisasi-organisasi yang bernaung di bawahnya seperti *WHO*, *UNESCO*, dan lain-lain.¹

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, terutama di tingkat kementerian agama mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, pondok pesantren bahkan perguruan tinggi sekaligus. Bagi siswa belajar Bahasa Arab merupakan suatu keharusan dan kewajiban bagi kita semua. Pada dasarnya, ilmu Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap bagian hidup manusia berhubungan dengan Bahasa Arab, apalagi kita sebagai umat muslim.

Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga di peroleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu, walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan

lingkungan. *Cronbach*, di dalam bukunya yang berjudul *learning is show by change in behavior because of experience* belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian yang sebaik-baiknya belajar adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu peserta mempergunakan panca inderanya.²

Seorang guru dapat dikatakan profesional jika ia telah menguasai ketiga dimensi tersebut yakni penguasaan kurikulum yang termasuk di dalamnya penguasaan materi, metode, dan penguasaan penilaian. Maka, dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat menguasai ketiga dimensi tersebut karena apabila guru memiliki kelemahan dalam satu dimensi saja, tentunya hasil belajar akan kurang optimal. Dengan demikian, bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran kewajiban seorang guru bukan hanya menyampaikan materi akan tetapi juga harus mengadakan sebuah evaluasi.

Kekreatifan guru dengan menggunakan model pembelajaran dalam mengajar sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam belajar, jika model yang digunakan guru tepat maka akan membuat siswa lebih rajin bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai alat ukur dalam dirinya agar dapat mengetahui kemampuan belajar di dalam kelas.

Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai

¹ Ahmad Abdul Qodir Al 'Alawiy, *jurnal of Arabic Learning and teaching* 2 (1) (2012) hlm 2

² Muh Rapi, *pengantar strategi pembelajaran (pendekatan strategi proses)* (alauddin: alauddin university press, 2012) hlm.2

perguruan tinggi diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa secara fungsional dan propesional, yaitu *maharat al istma, maharat al-kalam, maharat al-qira'ah* dan *maharat al-kitabah*. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar sebagai alat untuk memahami apa yang di dengar, dilihat atau dibaca, melainkan juga berfungsi untuk memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.³

Belajar Bahasa Arab atau mata pelajaran lain yang didalamnya berisi banyak bacaan, nampaknya masih menjadi hal yang menyulitkan bagi peserta didik, hal yang terjadi adalah peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari apa yang diajarkan guru dan membaca buku yang mereka miliki tanpa memahami apa isinya. Secara sadar, para guru mengajar pemahaman setiap harinya. Namun, kenyataannya, desain pengetahuan dan pemahaman merupakan hal yang berbeda. Pengetahuan diartikan sebagai fakta yang ada. Sedangkan makna dari fakta tersebut merupakan pemahaman yang sebenarnya.⁴

Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) diperkenalkan pertama kali oleh *Dave Meier*. Mengemukakan bahwa manusia memiliki empat dimensi yakni tubuh atau *somatic* (S), pendengaran atau *auditory* (A), pengelihatian atau *visual* (V), dan pemikiran atau *intelektual*(I). berdasarkan

keempat dimensi tersebut, maka ditemukanlah suatu model pembelajaran aktif *somatic, auditory, visual, intelektual* yang disingkat SAVI.⁵

Menurut *Slameto*, “Hasil Belajar adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan aktifitas belajar pada mata pelajaran tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang diukur melalui suatu tes atau evaluasi”.⁶

Menurut *Oemar Hamalik* mengatakan, “Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolahnya sekarang”.⁷

Berdasarkan Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa bahwa, pembelajaran di kelas berlangsung melalui model pembelajaran *teacher centered learning* (CTL) atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Kemudian adanya pandemi (*Covid-19*). Diperlukan penerapan model, strategi dan metode yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* (SCT) dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang diharapkan lebih baik dan mampu mengatasi permasalahan

³ Nanang Kosim, Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Bandung: CV Afrino Raya, 2016). hlm.3

⁴ Grant Wiggins dan Jay McTighe, *Pengajaran Pemahaman melalui Desain*, (Jakarta: PT. Indeks. 2012), hlm.64

⁵ Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk

Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa, (EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013), hlm. 84

⁶ Hendra Wijaya, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.30.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009). h.103.

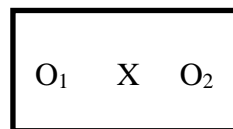
yang ada di Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa. Maka dari itu diperlukan penelitian yang mendalam terkait dengan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen di artikan sebagai pendekatan peneliti kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Menurut sugiyono metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁸

Penelitian ini digunakan sebanyak dua kali, yaitu pengukuran sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sudah perlakuan (*post-test*) pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa kab. Gowa pada model yang menjadi eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif dalam bentuk *One group Pre-test-posttest design*, merupakan desain penelitian yang melibatkan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Dimana peneliti akan memberikan *Pre-test* sebelum memberi perlakuan yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dan memberikan *posttest* setelah yaitu setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Desain tersebut berbentuk :



Keterangan :

O₁ = Tes awal (*pre-test*)

O₂ = Tes akhir (*post-test*)

X = Perlakuan dengan menggunakan model SAVI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Pra-eksperimen. Dimana Penelitian yang menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas pembanding dalam mengujicobakan suatu variable.⁹

Penelitian juga ini menggunakan pendekatan campuran merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Itu adalah, Desain penelitiannya didasarkan pada asumsi dan juga penyelidikan metode. Kata kunci dari Metode campuran adalah mengumpulkan, menganalisis data, dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Prinsipnya sama. Yaitu, penelitian kuantitatif mengembangkan instrumen dan menggunakannya untuk memperoleh data primer yang valid, sedangkan penelitian kualitatif memposisikan kembali pencari dirinya sebagai instrumen.

Adapun Lokasi Penelitian berada di Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kecamatan Biringbulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan Objek penelitian merupakan permasalahan yang di teliti. Menurut Sugiyono, Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan Oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.

Objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization,*

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.8

⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h.93

Intellectually) terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas X MA Attarbiyah Lauwa.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Savi (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Mengemukakan bahwa manusia memiliki empat dimensi yakni tubuh atau somatic (S), pendengaran atau auditory (A), pengelihatannya atau visual (V), dan pemikiran atau intelektual (I) berdasarkan keempat dimensi tersebut, maka ditemukanlah suatu model pembelajaran aktif *somatic, auditory, visual, intelektual* yang disingkat SAVI.¹⁰

Menurut Septiana Wijayanti ciri-ciri yang mencerminkan model pembelajaran *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) diantaranya adalah belajar visual atau melihat sesuatu. Mereka suka melihat gambar atau diagram, menonton pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video. Mereka juga suka membaca kata tertulis, bahan belajar berupa teks tertulis yang jelas. Belajar auditory melalui mendengar sesuatu. Mereka suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan intruksi verbal. Pembelajaran fisik atau somatic senang pembelajaran praktik supaya bisa langsung mencoba sendiri. Mereka suka berbuat saat belajar, dengan bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.¹¹

Model Pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang berdasar pada aktivitas tubuh yang berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan

memanfaatkan alat indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam proses belajar.

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu, *Somatic, Auditori, visualization dan Intelektual*, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu:

a. Somatic

Somatic berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh –soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh.

b. Auditori

Belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran guru hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.

c. Visual

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa menggunakan visualnya lebih mudah jika dapat melihat apa yang sedang

¹⁰ Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, (EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013), hlm. 84

¹¹ Septiana Wijayanti, Joko Sungkono, *Pengembangan Pembelajaran berbasis SAVI*, (Jurnal Tadris UIN Raden Intan Lampung, Vol. 8, No.2), hlm.103

dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajaran visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta, gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar

d. Intelektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan sesuatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta dan memecahkan masalah.¹²

Singkatnya, merujuk pada pendapat *Meier* bahwa unsur-unsur SAVI adalah:¹³

- a. *Somatis*: Belajar dengan bergerak dan berbuat.
- b. *Auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar.
- c. *Visual*: belajar dengan mengamati dan menggambarkan.
- d. *Intelektual*: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) menitikberatkan pada keaktifan penggunaan alat indera baik aktivitas tubuh, aktivitas mendengar, aktivitas melihat, maupun aktivitas aktif pada otak yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan

belajar dapat optimal jika keempat karakteristik dari *Somatic, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) ada dalam satu peristiwa pembelajaran.

A. Tahapan-tahapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Berdasarkan prinsip-prinsip SAVI, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam menyusun kerangka perencanaan pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan dikelaskan dalam empat tahap yaitu: persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Kreasi apapun guru perlu dengan matang, dalam keempat tahap tersebut.¹⁴

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal sebagai berikut:

- a. Memberikan sugesti positif
- b. Memberi pernyataan yang memberi manfaat pada peserta didik.
- c. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
- d. Membangkitkan rasa ingin tahu
- e. Menciptakan lingkungan fisik yang positif.

¹² Christina Khaidir, *Pembelajaran Matematika Dengan Model SAVI Berorientasi PAKEM*, (Ta'dib, Volume 15, No. 1 (Juni 2013)), hlm 57.

¹³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, Terj. Panduan Kreatif, hlm.. 91

¹⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Indo Press, 2005) hlm. 65.

- f. Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
 - g. Menciptakan lingkungan sosial positif.
 - h. Menenangkan rasa takut
 - i. Menyikirkan hambatan-hambatan belajar.
2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti).
 Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:
- a. Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
 - b. Pengamatan fenomena dunia nyata.
 - c. Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
 - d. Presentasi interaktif.
 - e. Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
 - f. Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
 - g. Proyek belajar berdasarkan kemitraan dan berdasarkan tim.
 - h. Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelas).
 - i. Pengalaman belajar didunia nyata yang kontekstual dan Pelatihan memecahkan masalah.
3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti).
 Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:
- a. Aktivitas pemrosesan peserta didik.
 - b. Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali.
 - c. Simulasi dunia nyata.
 - d. Permainan dalam belajar.
 - e. Pelatihan aksi pembelajaran.
 - f. Aktivitas pemecahan masalah.
- g. Refleksi dan artikulasi individu.
 - h. Dialog berpasangan atau kelas.
 - i. Pengajaran dan tinjauan kolaboratif dan mengajar balik.
4. Tahap penampilan hasil (tahap penutup).
 Pada tahap ini hendaknya membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah :
- a. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
 - b. Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi.
 - c. Aktivitas penguatan penerapan.
 - d. Materi penguatan persepsi.
 - e. Pelatihan terus menerus.
 - f. Umpan balik dan evaluasi kinerja.
 - g. Aktivitas dukungan kawan.
 - h. Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.
- B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual).**
1. Siswa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari dengan suara keras (A).
 2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelas, 4-5 anggota pada setiap kelas (S).
 3. Siswa / setiap kelas mengamati media gambar yang diberikan oleh guru dan mendiskusikannya (V).
 4. Setiap kelas mendemonstrasikan hasil kerja kelasnya didepan siswa yang lain sesuai dengan materinya (I)

C. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelektual)

Menurut Dave Meir (2004: 33-38) kelebihan dalam model pembelajaran SAVI antara lain:

- a. Menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak peserta didik untuk belajar secara berkelass atau berdiskusi, sehingga dapat menimbulkan rasa kebersatuan peserta didik.
- b. Pembelajaran SAVI peserta didik tidak hanya tergantung pada guru. Memanfaatkan seluruh indera maka dapat meningkatkan keaktifitasan peserta didik.
- c. Pembelajaran SAVI lebih fleksibel apabila dimodifikasi dengan metode pembelajaran yang ada.

Selain memiliki kelebihan, Model pembelajaran SAVI juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Pembelajaran SAVI guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik harus aktif apabila peserta didik tidak aktif maka akan tertinggal dengan yang lain.
- b. Pembelajaran SAVI guru tidak memerintahkan peserta didik untuk belajar tetapi peserta didik belajar sendiri dan guru membimbingnya.
- c. Penerapan Model pembelajaran SAVI guru dituntut untuk dapat berinovasi untuk mengkolaborasikan model pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh indra yang ada pada diri peserta didik.

2. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Hasil

Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 April-15 April 2023.

1. Hasil *Pre-test* Bahasa Arab Siswa kelas X MA Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa baik sebelum (*Pre-test*) dan setelah (*Post-test*) diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar Siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa.

Data perolehan skor hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skor Nilai *Pre-test*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Arya Mahardika	86
2.	Ahmad Fauzan Naufal	53
3.	Renaya Sarasti	80
4.	Lucky Wiratama Suganda	73
5.	Vini	70
6.	Novitri Setiawan	70
7.	Hazana Delfani	40
8.	Aulia Rahmawaty	63
9.	Rida Himyati Hasna	63
10.	Denis Muhammad Irfan	36
11.	Sinta Komara	86

12.	Putri Medina	53
13.	Widi Dwi Adhawati	93
14.	Pujiridwansyah	63
15.	Ichsan Nurmansyah	70
16.	Damayanti	40
17.	Dita Julianti	73
18.	Rosyanda	83
19.	Muhammad Yusuf	80
20.	Rizky Syaeful Anwar	60
21.	Ita Juwita	93
22.	Rendi Agus Tirtana	83
23.	Annisa Maretiamy	73
24.	Ristami Annisa	70
25.	Khansa R	63
26.	Mita Amelia	60
27.	Suci Ananda	60
28.	Mariam Marianti	62
29.	Risma Nopianti	45
30.	Kurnia Imbar	57
31.	Dwi Putri Januari	60
32.	Diny Maryani Hermawan	60
33.	Ayudhia Chandra	62
34.	Jayanti Widiastuti	66
35.	Ferdinand Is Suhendra	43
36.	Agungsaputra	40
37.	Anjani Meilawati Dewi	50
38.	Gina Sonia	50

39.	Ayudhia Chandra	60
40.	Wendyna Oktaviani	60
41.	Wahyu Aji	60

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pre-test* dari Siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.3. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pre-test

X	F	F . X
36	1	36
40	3	120
43	1	43
45	1	45
50	2	100
53	2	106
57	1	57
60	8	480
62	2	124
63	4	252
66	1	66
70	4	280
73	3	219
80	2	160
83	2	166
86	2	172
93	2	186
TOTAL	41	2612

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma f = 2612$ sedangkan nilai dari n adalah 41. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{2612}{41} \\
 &= \mathbf{64}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa, sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) yaitu 64. Adapun jika dikategorikan berdasarkan pedoman dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Subyek Penelitian

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0-59	Sangat Rendah	11	26.8%
2.	60-69	Rendah	15	36.6%
3.	70-79	Sedang	7	17.1%
4.	80-89	Tinggi	6	14.6%
5.	90-100	Sangat Tinggi	2	4.9%
Jumlah			41	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 26.8%, rendah 36.6%, sedang 17.1%, tinggi 14.6%, dan sangat tinggi 4.9%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) tergolong rendah.

Tabel 1.5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pre-test

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase %
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	26	63%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	37%
Jumlah		41	100

Apabila tabel 1.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab Siswa Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 37%.

2. Hasil *Post-test* Bahasa Arab Siswa kelas X MA Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa setelah diterapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar murid yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini: Data perolehan skor hasil *post-test* Bahasa Arab murid kelas X MA Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa dapat diketahui sebagai berikut ini:

Tabel 1.6. Skor Nilai Post-test

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Arya Mahardika	96

2.	Ahmad Fauzan Naufal	73
3.	Renaya Sarasti	86
4.	Lucky Wiratama Suganda	80
5.	Vini	80
6.	Novitri Setiawan	83
7.	Hazana Delfani	50
8.	Aulia Rahmawaty	73
9.	Rida Himyati Hasna	80
10.	Denis Muhammad Irfan	53
11.	Sinta Komara	100
12.	Putri Medina	66
13.	Widi Dwi Adhawati	100
14.	Pujiridwansyah	73
15.	Ichsan Nurmansyah	86
16.	Damayanti	66
17.	Dita Julianti	83
18.	Rosyanda	90
19.	Muhammad Yusuf	90
20.	Rizky Syaeful Anwar	80
21.	Ita Juwita	100
22.	Rendi Agus Tirtana	90
23.	Annisa Maretiamy	86
24.	Ristami Annisa	83

25.	Khansa R	80
26.	Mita Amelia	80
27.	Suci Ananda	83
28.	Mariam Marianti	86
29.	Risma Nopianti	84
30.	Kurnia Imbar	88
31.	Dwi Putri Januari	75
32.	Diny Maryani Hermawan	90
33.	Ayudhia Chandra	93
34.	Jayanti Widiastuti	95
35.	Ferdinand Is Suhendra	92
36.	Agungsaputra	80
37.	Anjani Meilawati Dewi	80
38.	Gina Sonia	80
39.	Ayudhia Chandra	74
40.	Wendyna Oktaviani	90
41.	Wahyu Aji	75

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.7. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Post-test*

X	F	F x X
50	1	50
53	1	53
66	2	132

73	3	219
74	1	74
75	2	150
80	9	720
83	4	332
84	1	84
86	4	344
Jumlah	41	3372

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f = 3372$. sedangkan nilai dari N adalah 41. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fx}{n} \\
 &= \frac{3372}{41} \\
 &= 82
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa, setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) yaitu 82. Adapun dikategorikan pada pedoman dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8. Tingkat Hasil Belajar Post-test

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
-----	------	----------	-----------	--------------

1.	0 – 59	Sangat Rendah	2	4.9%
2.	60 – 69	Rendah	2	4.9%
3.	70 – 79	Sedang	6	14.6%
4.	80 – 89	Tinggi	19	46.3%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	12	29.3%
Jumlah			41	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 4.9%, rendah 4.9%, sedang 14.6%, tinggi 46.3%, dan sangat tinggi 29.3%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar murid meningkat setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

Tabel 1.9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Post-test

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	4	9.8%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	37	90.2%
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 1.9 setelah perlakuan (*post-test*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 37 murid telah mampu mencapai nilai ketuntasan nilai belajar dari jumlah keseluruhan 41 murid dengan persentase 90.2% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4

murid dari jumlah keseluruhan 41 murid dengan persentase 9.2%. Apabila tabel 1.9 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa setelah menerapkan perlakuan maka dinyatakan telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara SAVI dengan persentase siswa yang tuntas mencapai 90.2 %.

3. Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberi perlakuan berupa model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*), maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklarifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat hasil belajar bahasa Arab sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.0. Data Tingkat Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*Post-test*)

Interval	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Sangat Rendah	11	26.80%	2	4.9%
60 – 69	Rendah	15	36.60%	2	4.9%
70 – 79	Sedang	7	17.10%	6	14.6 %
80 – 89	Tinggi	6	14.60%	19	46.3 %
90 – 100	Sangat Tinggi	2	4.90%	12	29.3 %
Jumlah		41	100 %	41	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI tingkat hasil belajarnya yaitu berada pada kategori sangat tinggi 2 dengan persentase 4.90%, kemudian tinggi 6 murid dengan persentase 14.60%, sedang 7 dengan persentase 17.10%, rendah 15 dengan persentase 36.60%, sedangkan pada kategori sangat rendah 11 siswa dengan persentase 26.80%.

Selanjutnya, setelah menerapkan model pembelajaran SAVI hasil belajar bahasa Arab yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 dengan persentase 29.3%, kemudian tinggi 19 murid dengan persentase 46.3%, sedang 6 dengan persentase 14.6%, rendah 2 dengan persentase 4.9%, sedangkan pada kategori sangat rendah 2 murid dengan persentase 4.9%.

Tabel 2.1. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman Interpretasi Hasil Belajar Bahasa Arab

Jenis Data	Mean	Interval	Kategori
<i>Pre-test</i>	64	60-69	Rendah
<i>Post-test</i>	82	80-89	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 siswa diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 64 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 60-69 yang berarti rendah. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 82 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 80-89 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa setelah menerapkan model pembelajaran SAVI berada pada kategori tinggi.

b. Uji T-Test

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t. Hasil uji akan diuraikan dibawah ini:

Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

a. Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{366}{41} \\ &= \mathbf{8,92} \end{aligned}$$

b. Mencari ($\sum x^2 d$) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5112 - \frac{(366)^2}{41} \\ &= 5112 - \frac{133956}{41} \\ &= 5112 - 4961,3 \\ &= 150,7 \end{aligned}$$

b. Menentukan t hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{8,92}{\sqrt{\frac{150,7}{41(41-1)}}}$$

$$t = \frac{8,92}{\sqrt{\frac{150,7}{1640}}}$$

$$t = \frac{8,92}{\sqrt{\frac{150,7}{1640}}}$$

$$t = \frac{8,92}{\sqrt{0,097}}$$

$$t = \frac{8,92}{0,31}$$

$$t = 28,8$$

d. Menentukan t tabel

Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = $41 - 1 = 40$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.70$.

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.90	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72689	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20783
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92983
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10962	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Setelah diperoleh t hitung = 28.8 dan t tabel = 2,70 maka diperoleh t Hitung > t Tabel atau $28.8 > 2.70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa.

Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 64 dengan kategori yakni sangat rendah 26.80%, rendah 36.60%, sedang 17.10%, tinggi 14.60%, dan sangat tinggi 4.90%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa tergolong rendah sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* yaitu 82. Jadi setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*), hasil belajar Bahasa Arab siswa lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Arab siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 29.3%, tinggi 46.3%, sedang 14.6%, rendah 4.9%, dan sangat rendah 4.9%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t Hitung 28.8. Dengan frekuensi (dk) sebesar $41 - 1 = 40$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh t Tabel 2.70. Oleh karena t Hitung > t Tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa.

Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kab. Gowa dengan rata-rata hasil nilai akhir *pre-test* yaitu 64 dengan hasil *post-test* 82 dapat diperkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan $t_{\text{Hitung}} = 28.8$ sedangkan nilai $t_{\text{Tabel}} = 2,70$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima.

KESIMPULAN dan SARAN

1. Nilai rata-rata hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 64 dengan kategori yakni sangat rendah 26.80%, rendah 36.60%, sedang 17.10%, tinggi 14.60%, dan sangat tinggi 4.90%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa tergolong rendah sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).
2. Nilai rata-rata hasil *post-test* yaitu 82 dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa tergolong tinggi. Setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*), hasil belajar Bahasa Arab siswa lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Arab siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 29.3%, tinggi 46.3%, sedang 14.6%, rendah 4.9%, dan sangat rendah 4.9%.
3. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{Hitung}} = 28.8$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $41 - 1 = 40$ pada taraf signifikansi 5%

diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa.

B. Saran

1. Kepada para pendidik khususnya guru di Madrasah Aliyah Attarbiyah Lauwa Kabupaten Gowa, disarankan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdul Qodir Al 'Alawiy, *jurnal of Arabic Learning and teaching* 2 (1) (2012)
- Christina Khaidir, *Pembelajaran Matematika Dengan Model SAVI Berorientasi PAKEM*, (Ta'dib, Volume 15, No. 1 (Juni 2013)),
- Dave Meier, *The Accelerated Learning Handboo*, Terj. Panduan Kreatif.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015)
- Hendra Wijaya, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Grant Wiggins dan Jay McTighe, *Pengajaran Pemahaman melalui Desain*, (Jakarta: PT. Indeks. 2012)
- Muh Rapi, *pengantar strategi pembelajaran (pendekatan strategi proses)* (alauddin: alauddin university press, 2012)
- Nanang Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: CV Afrino Raya, 2016). hlm.3
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009).
- Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, (EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013),
- Septiana Wijayanti, Joko Sungkono, *Pengembangan Pembelajaran berbasis SAVI*, (Jurnal Tadris UIN Raden Intan Lampung, Vol. 8, No.2)),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Indo Press, 2005)
- Wahyu Sumawardani, Chairil Faif Pasani, *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa*, (EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2013),